



Tantangan dan Peluang dalam Manajemen Program Berita di Era Digital (Studi Kasus di CNN Indonesia TV Jawa Barat)

Prima Arya Bintang^{1*}, Eni Maryani², Nuryah Asri Sjafirah³

¹Magister Ilmu Komunikasi, Kajian Media, Universitas Padjadjaran, Indonesia

^{2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: prima20002@mail.unpad.ac.id ^{1*}, eni.maryani@unpad.ac.id ², nuryah.asri@unpad.ac.id ³

*Penulis Korespondensi: prima20002@mail.unpad.ac.id ¹

Abstract: *The management of local news programs within Indonesia's Networked Broadcasting System (Sistem Stasiun Jaringan/SSJ) faces structural challenges amid the transition toward a digital media environment. This study aims to analyze the challenges and opportunities in news program management at CNN Indonesia TV West Java as part of the SSJ in the digital media era. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews and document analysis to examine local news distribution practices. The findings reveal that local news distribution remains constrained by structural limitations, as reflected in the limited proportion of local news and its placement in low-audience time slots, which restricts audience reach and the flexibility of regional newsrooms to develop local news programs strategically. In response to these limitations, digital platforms such as YouTube and Instagram are utilized as alternative distribution channels. However, this digital adaptation has not been accompanied by adjustments in newsroom work structures, resulting in increased journalists' workloads due to cross-platform content production demands and repurposing practices. Nevertheless, digital distribution has enhanced the visibility of local news and demonstrates that audience proximity constitutes a strategic opportunity in managing local news in the digital era. This study highlights the importance of integrating digital distribution strategies with managerial adjustments to enable more adaptive and audience-oriented local news management within the SSJ framework.*

Keywords: CNN Jabar Bureau; Digital Era; Media Convergence; Network Station System; News Program Management.

Abstrak: Manajemen program berita lokal dalam kerangka Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) menghadapi tantangan struktural di tengah perubahan ekosistem media menuju digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan dan peluang dalam manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat sebagai bagian dari SSJ di era media digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam dan telaah dokumen untuk menggali praktik distribusi berita lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi berita lokal masih menghadapi keterbatasan struktural yang tercermin dari minimnya porsi berita lokal serta penempatannya pada waktu tayang dengan tingkat penonton rendah, sehingga membatasi jangkauan audiens dan fleksibilitas redaksi daerah dalam mengembangkan program berita lokal secara strategis. Sebagai respons, pemanfaatan platform digital seperti YouTube dan Instagram digunakan sebagai saluran alternatif distribusi. Namun, adaptasi digital tersebut belum diikuti dengan penyesuaian struktur kerja redaksi, yang berdampak pada meningkatnya beban kerja jurnalis melalui tuntutan produksi konten lintas platform dan praktik repurposing content. Meski demikian, distribusi digital terbukti meningkatkan visibilitas berita lokal dan menunjukkan bahwa kedekatan dengan audiens (proximity) menjadi peluang strategis dalam pengelolaan berita lokal. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya integrasi strategi distribusi digital dan penyesuaian manajerial redaksi agar pengelolaan program berita lokal dalam SSJ lebih adaptif dan berorientasi pada audiens.

Kata kunci: Biro CNN Jabar; Era Digital; Konvergensi Media; Manajemen Program Berita; Sistem Stasiun Jaringan.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat dalam kerangka Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) masih menghadapi berbagai kendala struktural dalam distribusi program berita lokal, terutama terkait keterbatasan ruang tayang dan pengelolaan siaran yang terpusat (Hkikmat & Saehu, 2020). Secara regulasi, program berita lokal diwajibkan untuk memenuhi

durasi siaran harian, yakni 10 persen dari waktu bersiaran nasional atau setara dengan 2 jam 40 menit per hari. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan kebijakan SSJ. Ketentuan ini menempatkan durasi siaran sebagai indikator utama kepatuhan lembaga penyiaran terhadap kewajiban konten lokal, dengan penekanan pada pemenuhan aspek kuantitatif (Iswari & Herawati, 2020).

Namun, dalam praktiknya, pemenuhan durasi tersebut tidak selalu diikuti dengan penempatan konten pada jam tayang yang strategis. Berita lokal umumnya disiarkan pada jam-jam dengan tingkat audiens yang rendah, karena prioritas penayangan iklan nasional pada jam utama (Baker & George, 2024). Kondisi ini menyebabkan berita lokal sulit menjangkau audiens secara optimal melalui distribusi televisi yang bersifat linier. Keterbatasan distribusi melalui televisi linier mendorong CNN Indonesia TV Jawa Barat untuk memanfaatkan platform digital sebagai saluran alternatif penyebaran berita lokal. Melalui media sosial dan platform berbasis digital, konten berita lokal dapat diakses oleh audiens tanpa bergantung pada jadwal siaran televisi, sejalan dengan karakter konvergensi media yang memungkinkan distribusi lintas platform (Pantic, 2021).

Strategi distribusi multiplatform ini memberikan peluang bagi media lokal untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan keterlibatan publik, terutama di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat yang semakin mengarah ke platform digital (Hradziushka et al., 2024). Pemanfaatan platform digital juga memungkinkan konten berita lokal memiliki siklus hidup yang lebih panjang dibandingkan siaran televisi linier. Melalui platform digital seperti *YouTube* dan Instagram, konten berita lokal dapat diakses kembali kapan saja sesuai kebutuhan audiens (on-demand), dibagikan ulang, serta terus berpotensi menjangkau pengguna baru dalam jangka waktu yang lebih panjang (Porpiglia, 2022). Kondisi ini memperpanjang relevansi berita lokal, terutama untuk isu-isu yang memiliki kedekatan geografis dan kepentingan praktis bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, distribusi digital bagian penting dari strategi manajemen distribusi berita lokal. Namun demikian, pergeseran ke platform digital tidak sepenuhnya bebas dari persoalan.

Namun demikian, pergeseran ke platform digital tidak sepenuhnya bebas dari persoalan. Distribusi digital di CNN Indonesia TV Jawa Barat membawa konsekuensi terhadap praktik kerja redaksi dan jurnalis di tingkat biro daerah. Jurnalis dituntut untuk memproduksi konten yang dapat didistribusikan lintas platform, mulai dari paket berita televisi hingga konten singkat untuk media sosial. Tuntutan ini sering kali tidak diimbangi dengan penambahan sumber daya manusia maupun infrastruktur yang memadai (Mustaqim et al., 2022). Akibatnya, beban kerja jurnalis meningkat, sementara batas antara pekerjaan jurnalistik dan pekerjaan

teknis menjadi semakin kabur. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi distribusi tidak hanya menyangkut perubahan saluran distribusi, tetapi juga perubahan dalam praktik kerja jurnalistik (Hayes, 2021).

Persoalan distribusi berita lokal tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan perubahan pola konsumsi media masyarakat. Data *Digital News Report 2025* menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia kini mengakses berita melalui platform digital, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 74,6 persen atau sekitar 212 juta pengguna. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga menunjukkan bahwa kelompok usia 18–44 tahun merupakan pengguna internet paling aktif dan cenderung mengandalkan platform digital sebagai sumber utama berita (APJII, 2025). Perubahan ini berdampak langsung pada menurunnya peran televisi sebagai sumber utama informasi, khususnya bagi kelompok usia produktif.

Perubahan perilaku audiens tersebut mempertegas bahwa distribusi berita lokal melalui televisi linier menghadapi tantangan struktural yang semakin besar. Audiens tidak lagi sepenuhnya bergantung pada jadwal siaran televisi, melainkan memilih mengakses berita sesuai kebutuhan dan preferensi mereka melalui platform digital (Tian & González-Bailón, 2025). Dalam konteks ini, strategi distribusi berita tidak lagi dapat bertumpu pada satu saluran, melainkan harus disesuaikan dengan logika konsumsi media yang bersifat fleksibel dan *on-demand*.

Dalam manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat, strategi distribusi digital menjadi arena penting bagi biro daerah untuk menegosiasikan ruang eksistensi berita lokal di tengah dominasi kebijakan pusat. Melalui platform digital, berita lokal memiliki peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun kedekatan dengan komunitas lokal (Hradziushka et al., 2024). Namun, peluang tersebut juga diiringi dengan tantangan baru, baik dari sisi beban kerja jurnalis, maupun tekanan logika platform digital yang menuntut kecepatan dan kuantitas konten.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat sebagai bagian dari Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) menghadapi tantangan dan peluang di era media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika distribusi berita lokal di era digital, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan strategi manajemen media lokal yang lebih adaptif.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dan Distribusi Konten Lokal

Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) secara normatif dirancang untuk menjamin keberagaman konten melalui kewajiban penayangan berita lokal, namun dalam praktiknya pengelolaan siaran yang terpusat membatasi kewenangan redaksi biro daerah dalam menentukan porsi dan distribusi program (Iswari & Herawati, 2020). Penentuan durasi dan jam tayang berita lokal umumnya mengikuti kebijakan redaksi pusat dan cenderung ditempatkan pada slot non-prime time, sehingga posisi konten lokal bersifat subordinat dalam struktur program. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan konten lokal lebih berorientasi pada kepatuhan regulatif dibandingkan pada penguatan strategis program berita lokal. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa sentralisasi kebijakan siaran dalam SSJ berpengaruh langsung terhadap minimnya porsi dan rendahnya visibilitas berita lokal di tingkat biro daerah, sebagaimana tercermin dalam temuan empiris di CNN Indonesia TV Jawa Barat.

Manajemen Program Berita dalam Organisasi Media Jaringan

Manajemen program berita dalam organisasi media jaringan dijalankan dalam struktur hierarkis dengan standar redaksi dan kebijakan siaran yang terpusat, yang mempengaruhi cara berita disampaikan (Demers, 2001). Dalam praktiknya, pertimbangan ekonomi industri penyiaran khususnya rating dan iklan menjadi dasar utama penentuan prioritas program (Chen et al., 2020). Program-program yang sukses menarik banyak pemirsa cenderung mendapatkan iklan yang lebih banyak, sehingga berita lokal cenderung ditempatkan pada posisi non-unggulan dalam jadwal siaran. Pola ini membentuk praktik manajerial di tingkat biro daerah yang berorientasi pada pemenuhan slot siaran, bukan pada penguatan program berita lokal. Dengan demikian, sentralisasi manajemen program berita dapat diasumsikan berkontribusi terhadap minimnya porsi berita lokal dalam struktur siaran media jaringan.

Konvergensi Media dan Distribusi Multiplatform

Konvergensi media mendorong organisasi berita mendistribusikan konten secara multiplatform sebagai respons atas keterbatasan jangkauan televisi linier (Lin & Oranop, 2016). Perubahan pola konsumsi audiens yang semakin beralih ke platform digital kemudian menuntut organisasi berita menyesuaikan strategi distribusinya (Pérez-Seijo & Silva-Rodríguez, 2024). Namun, dalam praktik media jaringan, distribusi digital cenderung diposisikan sebagai pelengkap siaran televisi, bukan sebagai bagian setara dalam perencanaan program. Kondisi ini memperkuat pola distribusi yang menempatkan berita lokal pada porsi terbatas di televisi linier, sehingga digitalisasi berfungsi lebih sebagai kompensasi atas keterbatasan ruang tayang. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa konvergensi media

belum sepenuhnya mentransformasi manajemen program berita lokal, tetapi beroperasi dalam kerangka struktural yang sama dengan pembatasan porsi siaran lokal.

Digitalisasi, Beban Kerja Jurnalis, dan *Repurposing Content*

Digitalisasi distribusi berita menuntut jurnalis menjalankan kerja lintas platform melalui praktik *multiskilling* (Hayes, 2021). Praktik ini berjalan seiring dengan *repurposing content*, terutama dalam pengemasan ulang berita televisi ke format digital yang lebih ringkas dan sesuai dengan logika platform (Radhi, 2023). Dalam kondisi keterbatasan sumber daya manusia, tuntutan ini meningkatkan beban kerja jurnalis dan berpotensi memengaruhi efektivitas serta konsistensi produksi berita lokal (Pantic, 2021). Tekanan kerja lintas platform tersebut memperkuat orientasi redaksi lokal pada pemenuhan kuantitas produksi dibandingkan pengembangan konten secara strategis. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa keterbatasan porsi berita lokal dalam struktur siaran berkontribusi pada intensifikasi kerja digital jurnalis tanpa dukungan organisasi yang memadai.

Proximity dan Relevansi Berita Lokal

Konsep *proximity* menegaskan bahwa kedekatan geografis dan sosial meningkatkan relevansi serta kepercayaan audiens terhadap berita lokal (Jerónimo et al., 2020). Namun, dalam struktur distribusi siaran yang membatasi porsi dan visibilitas berita lokal, potensi *proximity* tidak sepenuhnya teraktualisasi melalui televisi linier, meskipun memiliki nilai kedekatan yang tinggi (McCrain & Peterson, 2023). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa keterbatasan porsi berita lokal bukan disebabkan oleh rendahnya relevansi konten, melainkan oleh pembatasan struktural dalam manajemen program berita jaringan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat sebagai bagian dari Sistem Stasiun Jaringan (SSJ). Objek penelitian adalah proses distribusi berita lokal melalui televisi linier dan platform digital, sementara subjek penelitian dipilih secara *purposive*, meliputi praktisi media internal, pengawas media penyiaran, dan pengamat media. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur, serta didukung oleh telaah dokumen terkait regulasi penyiaran dan kebijakan redaksi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola utama dalam praktik distribusi berita lokal dan implikasinya terhadap manajemen program berita. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan empiris penelitian mengenai tantangan dan peluang dalam manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat dalam kerangka Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) pada era media digital. Pembahasan difokuskan pada keterbatasan distribusi berita lokal, adaptasi distribusi melalui platform digital, serta implikasi manajerial yang muncul dalam pengelolaan program berita lokal di era media digital.

Keterbatasan Distribusi Berita Lokal dalam kerangka SSJ

Minimnya porsi berita lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa porsi berita lokal di CNN Indonesia TV Jawa Barat sebagai stasiun siaran jaringan menunjukkan bahwa keberadaan konten lokal dalam struktur Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) berada pada posisi terbatas dalam keseluruhan kebijakan distribusi siaran. Kondisi ini berkaitan langsung dengan mekanisme pengelolaan siaran yang terpusat, di mana penentuan durasi dan prioritas program ditetapkan oleh redaksi pusat. Implikasi dari kondisi tersebut adalah fleksibilitas redaksi biro lokal dalam mengembangkan konten berita secara berkelanjutan dan strategis, karena produksi berita lokal diarahkan untuk menyesuaikan alokasi durasi yang telah ditentukan, bukan berdasarkan potensi kebutuhan dan jangkauan audiens daerah.

Secara operasional, minimnya porsi berita lokal berdampak pada orientasi kerja redaksi lokal yang berfokus hanya pada pemenuhan slot siaran, bukan pada penguatan posisi berita lokal dalam struktur program. Berita lokal diproduksi untuk memenuhi kuantitas yang ditetapkan, sehingga peluang untuk memperluas cakupan isu, pendalaman liputan, maupun variasi format menjadi sangat terbatas. Kondisi ini juga mempengaruhi prioritas manajerial, di mana pengembangan program berita lokal tidak menjadi fokus utama dalam perencanaan program karena posisinya yang relatif kecil dalam keseluruhan distribusi siaran.

Lebih lanjut, keterbatasan porsi berita lokal berimplikasi pada rendahnya visibilitas konten lokal di televisi linier, yang kemudian memengaruhi efektivitas distribusi informasi kepada audiens lokal. Rendahnya eksposur ini membentuk pola manajerial redaksi, di mana berita lokal tidak memperoleh penguatan strategis, baik dari sisi pengembangan program maupun alokasi sumber daya redaksi. Dalam konteks tersebut, penempatan berita lokal pada waktu tayang tertentu menjadi kelanjutan dari posisi struktural konten lokal yang telah terbatas sejak tahap perencanaan distribusi siaran.

Meskipun secara regulatif, biro daerah diwajibkan menayangkan konten lokal dengan durasi tertentu, penempatan berita lokal dalam jadwal siaran belum sepenuhnya

mempertimbangkan jangkauan audiens. Konten lokal cenderung ditempatkan pada jam tayang dengan tingkat penonton rendah karena prioritas penayangan konten nasional yang memiliki nilai komersial lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa konten lokal belum diposisikan sebagai elemen strategis dalam kebijakan redaksional, melainkan sebagai konsekuensi dari mekanisme kepatuhan terhadap kewajiban regulatif dalam sistem stasiun jaringan. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat keterlibatan audiens lokal serta mengurangi peran media jaringan sebagai saluran informasi yang relevan bagi masyarakat daerah.

Penempatan waktu tayang berita lokal pada jam dengan tingkat penonton rendah

Dalam manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat, temuan mengenai penempatan waktu tayang berita lokal pada jam dengan tingkat penonton rendah menunjukkan adanya pola pengelolaan program yang bersifat operasional dan terstandarisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Biro CNN Indonesia TV Jawa Barat, M. Asri menjelaskan penentuan slot waktu siaran berita lokal mengikuti skema jadwal yang telah ditetapkan oleh redaksi pusat, sehingga ruang pengambilan keputusan di tingkat biro daerah terbatas pada pengisian konten, bukan penentuan waktu tayang.

"nggak bisa kita mengubah-ngubah. Itu sudah ditentukan. Jadi jam tayang siaran lokal kita itu kan dini hari 1 jam, jam 1 sampai jam 2, terus pagi 8.30 sampai jam 10. Itu sudah dipatenkan dari Jakarta. Kita pokoknya cuma mengisi slot itu." Wawancara dengan Kepala Biro merangkap *Assignment Editor*, Muhammad Asri Rasma, 16 Desember 2025)

Kondisi ini berdampak pada rendahnya fleksibilitas redaksi biro lokal dalam merancang strategi distribusi berita yang berorientasi pada audiens. Berita lokal diproduksi untuk mengisi slot yang tersedia, bukan dikembangkan berdasarkan pertimbangan potensi jangkauan penonton. Dengan demikian, waktu tayang menjadi variabel yang bersifat *given* dalam proses manajemen program berita lokal, bukan elemen strategis yang dapat dioptimalkan oleh redaksi di daerah.

Pandangan pengamat media memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dalam praktik manajemen program berita di tingkat biro, penempatan konten lokal pada jam *non-prime time* membentuk persepsi internal bahwa berita lokal berfungsi sebagai pelengkap struktur siaran, bukan sebagai program unggulan. Kondisi tersebut juga mempengaruhi orientasi kerja redaksi lokal, di mana fokus utama diarahkan pada pemenuhan durasi dan kontinuitas produksi, bukan pada pengembangan format atau "*positioning*" program berita lokal dalam keseluruhan strategi siaran.

Penempatan berita lokal pada jam dengan minim penonton berimplikasi langsung pada evaluasi kinerja program berita lokal di tingkat internal. Rendahnya jangkauan audiens menyebabkan terbatasnya umpan balik penonton dan rendahnya indikator keberhasilan program berbasis audiens. Hal ini pada gilirannya akan memengaruhi prioritas manajerial, di mana penguatan program berita lokal tidak menjadi fokus utama dalam perencanaan program, karena tidak didukung oleh data keterjangkauan penonton yang signifikan.

Dengan demikian, dalam konteks manajemen program berita CNN Indonesia TV Jawa Barat, waktu tayang yang tidak strategis berfungsi sebagai faktor internal yang membatasi optimalisasi peran berita lokal. Penempatan pada jam dengan minim penonton tidak hanya berdampak pada distribusi konten, tetapi juga membentuk pola pengelolaan program yang berorientasi pada pemenuhan slot siaran, bukan pada pengembangan nilai strategis berita lokal dalam struktur program televisi.

SSJ di Era Media Digital

Beban kerja lebih jurnalis lokal terkait pemenuhan kontem di platform digital

Dalam konteks Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) di era media digital, pemanfaatan platform digital seperti YouTube dan Instagram dalam manajemen program berita CNN Indonesia TV Jawa Barat belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi manajemen redaksi yang sistematis. Distribusi digital masih diposisikan sebagai pelengkap distribusi televisi yang linier, bukan sebagai bagian yang setara dalam perencanaan redaksi.

"Jadi kalau di kita, kalau di siaran lokal, materi-materi tayang itu tuh memang di-upload di YouTube, itu dibantu sama AE." (Wawancara dengan Kepala Biro merangkap Assignment Editor, Muhammad Asri Rasma, 16 Desember 2025)

Ketiadaan divisi khusus yang menangani media sosial menyebabkan tuntutan pemenuhan konten digital dilekatkan pada jurnalis dan redaksi yang sama dengan produksi siaran televisi. Secara operasional, jurnalis lokal tidak hanya bertugas mengumpulkan, menulis, dan memproduksi berita untuk kebutuhan siaran, tetapi juga terlibat dalam proses adaptasi konten untuk platform digital. Kondisi ini meningkatkan beban kerja jurnalis, baik dari segi volume pekerjaan maupun kompleksitas tugas, karena setiap produk jurnalistik dituntut untuk dapat digunakan lintas platform.

"jadi beda kalau kayak IG-nya CNN Indonesia ya, itu kan memang ada admin yang khusus, memang ada divisi atau departemen yang memegang, gitu." (Wawancara dengan Kepala Biro merangkap Assignment Editor, Muhammad Asri Rasma, 16 Desember 2025)

Dalam perspektif manajemen program berita, temuan ini mengindikasikan bahwa SSJ di era media digital menuntut penyesuaian struktur kerja yang belum sepenuhnya terwujud di tingkat biro daerah. Digitalisasi memperluas saluran distribusi berita lokal, tetapi pada saat yang sama menciptakan tekanan baru pada redaksi lokal dalam bentuk intensifikasi kerja dan tuntutan multiskilling. Dengan demikian, praktik repurposing konten dan peningkatan beban kerja jurnalis menjadi karakteristik utama pengelolaan berita lokal dalam SSJ di era media digital.

Tuntutan pengemasan ulang konten di platform digital

Tuntutan pengemasan konten digital mendorong praktik *repurposing content*, yaitu pemanfaatan ulang materi berita televisi menjadi konten dengan format yang sesuai untuk YouTube dan Instagram. Dalam praktiknya, proses ini meliputi pemotongan durasi, penyesuaian visual, penulisan ulang judul dan deskripsi, serta pemilihan sudut penyajian yang lebih ringkas dan menarik bagi audiens digital. Karena tidak ditangani oleh divisi khusus, proses repurposing dilakukan secara situasional dan bergantung pada ketersediaan waktu redaksi, bukan sebagai bagian dari alur kerja yang terencana.^Z

"Jadi setelah tayang, rekaman tayangannya itu sama editor dipotong-potong sesuai dengan beritanya, nah nanti sama Korlip di-upload satu-satu ke YouTube kita. Kadang-kadang kalau memang waktunya memungkinkan, terus ada berita-berita yang menurut kita unik, kadang-kadang diposting ke IG sama saya, IG yang memang saya soalnya. Jadi kita juga memang nggak aktif-aktif banget IG-nya." (Wawancara dengan Kepala Biro merangkap *Assignment Editor*, Muhammad Asri Rasma, 16 Desember 2025)

Secara kausal, kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dalam kerangka SSJ lebih berfungsi sebagai strategi distribusi tambahan dibandingkan transformasi manajemen program berita secara menyeluruh. Beban kerja jurnalis meningkat tanpa diikuti dengan diferensiasi peran atau dukungan sumber daya yang memadai. Akibatnya, jurnalis lokal menjalankan fungsi ganda sebagai produsen berita televisi sekaligus pengelola konten digital, yang berpotensi memengaruhi efektivitas kerja dan konsistensi kualitas konten.

Kedekatan Lokal sebagai Peluang dalam Manajemen Program Berita

Meskipun demikian, pandangan pengamat media menyatakan bahwa kedekatan dengan komunitas lokal menjadi kekuatan utama dalam distribusi berita lokal melalui platform digital. Konten yang menampilkan isu lokal, kepentingan masyarakat daerah, dan kedekatan geografis terbukti lebih menarik perhatian audiens di media sosial.

"Proximity (kedekatan). Variabel ini tidak bisa diabaikan. Misalnya, jika bicara media massa di Jawa Barat, orang masih teringat "Pikiran Rakyat", atau di Surabaya teringat

"Jawa Pos. Mengapa ini signifikan? Karena jurnalisme itu bukan bicara soal produk, tapi bicara soal trust (kepercayaan). Kepercayaan itu lebih mudah dibangun dalam struktur yang lebih kecil, seperti keluarga, RT, RW, kelurahan, atau kabupaten. Trust inilah yang telah dibangun puluhan tahun oleh media lokal." (Wawancara dengan Abie Besman, Pengamat Media, 26 Desember 2025)

Dalam konteks ini, digitalisasi distribusi membuka peluang bagi media lokal untuk membangun keterlibatan audiens berbasis kedekatan dan relevansi lokal yang tidak dimiliki media nasional. Keterbatasan distribusi melalui televisi linier mendorong CNN Indonesia TV Jawa Barat memanfaatkan platform digital sebagai saluran alternatif penyebaran berita lokal. Media sosial dan kanal digital digunakan untuk mendistribusikan konten yang tidak memperoleh ruang tayang strategis di televisi. Strategi distribusi *multiplatform* ini memungkinkan berita lokal menjangkau audiens yang lebih luas dan tidak terikat oleh jadwal siaran. Informan dari pihak redaksi menyatakan bahwa sejumlah konten lokal justru memperoleh respons audiens yang lebih tinggi ketika didistribusikan melalui platform digital dibandingkan saat ditayangkan di televisi.

"banyak banget yang menjadikan link YouTube kita itu bahan promosi mereka. Jadi setelah diliput tayang, kan masukin ke YouTube mereka tuh ambil itu misalkan dia lagi jualan kemana, dia play, kami pernah diliput oleh CNN ini tayangannya, yang diliput oleh CNN." Wawancara dengan Kepala Biro merangkap Assignment Editor, Muhammad Asri Rasma, 16 Desember 2025)

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa distribusi digital berfungsi sebagai mekanisme kompensasi atas keterbatasan distribusi berita lokal melalui televisi linier dalam struktur Sistem Stasiun Jaringan. Platform digital tidak hanya memperluas jangkauan distribusi, tetapi juga mengubah pola konsumsi berita lokal dari yang bersifat terjadwal menjadi lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan audiens. Respons audiens yang relatif lebih tinggi terhadap konten lokal di platform digital mengindikasikan bahwa keterbatasan jangkauan televisi linier tidak sepenuhnya disebabkan oleh rendahnya relevansi konten, melainkan oleh keterbatasan ruang dan waktu distribusi dalam sistem siaran jaringan.

Dengan demikian, pemanfaatan platform digital menegaskan adanya pergeseran fungsi distribusi berita lokal dari sekadar pelengkap siaran televisi menuju saluran strategis yang memungkinkan peningkatan visibilitas dan keterlibatan audiens. Namun, efektivitas distribusi digital tersebut masih bergantung pada pengelolaan internal redaksi, khususnya dalam hal pembagian kerja dan integrasi strategi distribusi. Temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan

simpulan mengenai posisi konten lokal, dinamika manajemen program berita, serta implikasi manajerial dalam pengelolaan berita lokal di CNN Indonesia TV Jawa Barat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program berita di CNN Indonesia TV Jawa Barat dalam kerangka Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) masih menghadapi keterbatasan struktural dalam distribusi konten lokal. Minimnya porsi berita lokal dan penempatannya pada waktu tayang dengan tingkat audiens rendah menunjukkan bahwa konten lokal belum diposisikan sebagai elemen strategis dalam kebijakan program berita, melainkan lebih sebagai pemenuhan kewajiban regulatif. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya jangkauan audiens serta ruang redaksi daerah dalam mengembangkan program berita lokal secara berkelanjutan. Pemanfaatan platform digital menjadi respons adaptif terhadap keterbatasan distribusi televisi linier, namun belum sepenuhnya diiringi dengan penyesuaian struktur kerja redaksi, sehingga berimplikasi pada peningkatan beban kerja jurnalis dan praktik produksi lintas platform.

Secara manajerial, temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan posisi konten lokal dalam perencanaan program berita serta integrasi strategi distribusi digital yang lebih sistematis berbasis kedekatan audiens (*proximity*). Penelitian ini terbatas pada satu studi kasus di tingkat biro daerah, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas pada seluruh media jaringan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antar biro daerah atau antar jaringan televisi guna memperkaya pemahaman mengenai variasi praktik manajemen program berita lokal di era media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi penting bagi pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak CNN Indonesia TV Jawa Barat yang telah memberikan akses dan dukungan fasilitas selama proses pengumpulan data. Penulis turut berterima kasih kepada para dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan telaah kritis yang berkontribusi pada penyempurnaan naskah artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari tesis penulis pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.

DAFTAR REFERENSI

- APJII. (2025). *Survei internet Indonesia 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>
- Baker, M. J., & George, L. M. (2024). The news hour: Welfare estimation in the market for local television news. *International Journal of Industrial Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2024.103068>
- Chen, L., Hu, Q., & Lv, Q. (2020). The economics of TV tune-in. *Economic Modelling*, 89, 189-200. <https://doi.org/10.1016/J.ECONMOD.2019.10.018>
- Demers, D. (2001). Who controls the editorial content at corporate news organizations? An empirical test of the managerial revolution hypothesis. *World Futures*, 57(5), 395-415. <https://doi.org/10.1080/02604027.2001.9972841>
- Hayes, K. N. (2021). The networked newsroom: Navigating new boundaries of work. *Journalism Practice*, 1-15. <https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1949627>
- Hkikmat, M. M., & Saehu, A. (2020). Regional legislative access in optimizing the presentation of local content in broadcasting institutions (Vol. 36, Issue 1, pp. 21-30). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i1.5043>
- Hradziushka, A. A., Argylov, N. A., & Babuk, P. A. (2024). The digital transition of local newspapers: New communication strategies for audience retention (pp. 60-64). <https://doi.org/10.1109/comsds61892.2024.10502038>
- Iswari, H. D., & Herawati, E. (2020). The implementation of network broadcast system in Indonesia's private television in realizing diversity principle. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 1690-1693.
- Jerónimo, P., Correia, J. C., & Gradim, A. (2020). Are we close enough? Digital challenges to local journalists. *Journalism Practice*, 1-15. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1818607>
- Lin, T. T. C., & Oranop, C. (2016). Responding to media convergence. *Telematics and Informatics*, 33(2), 722-732. <https://doi.org/10.1016/J.TELE.2015.07.005>
- McCrain, J., & Peterson, E. (2023). Local elections do not increase local news demand. *Political Science Research and Methods*. <https://doi.org/10.1017/psrm.2023.59>
- Mustaqim, A. H., Hamad, I., & Suryadi, K. (2022). The digital fetishism challenge of Indonesian millennial journalists. <https://doi.org/10.52518/2022-09mshasu>
- Pantic, M. (2021). Local media in a digital market: Establishing niche and promoting original reporting to ensure sustainability. *Journalism Practice*, 1-17. <https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1874483>
- Pérez-Seijo, S., & Silva-Rodríguez, A. (2024). Innovation in digital media beyond technology: The audience-centered approach and pending challenges. *Journalism and Media*. <https://doi.org/10.3390/journalmedia5010021>
- Porpiglia, F. (2022). Local news in the digital age: A consideration of disaster reporting. https://doi.org/10.1007/978-981-19-4699-8_9
- Radhi, V. S. (2023). Digital possibilities of television news and their implementation on TRT and RT. <https://doi.org/10.18522/1995-0640-2023-4-220-229>

Tian, Y., & González-Bailón, S. (2025). More platforms, less attention to news? A multi-platform analysis of news exposure across TV, web, and YouTube in the United States. *New Media & Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448251341496>